

# PERENCANAAN PUSAT PENDIDIKAN ISLAM DENGAN MENGANGKAT IDENTITAS KERAJAAN SAMUDERA PASAI

**Regina**

Program Studi Arsitektur, Universitas Malikussaleh, email: regina.200160007@mhs.unimal.ac.id

---

## ABSTRAK

*Kerajaan Samudera Pasai, entitas bersejarah yang kaya akan budaya dan nilai-nilai Islam. Serta merupakan kerajaan Islam pertama di Nusantara yang pernah menjadi pusat pendidikan Islam tertua di Aceh. Seiring perkembangan zaman identitas dan warisan kerajaan ini semakin memudar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan terhadap sebuah Pusat Pendidikan Islam dengan pendekatan identitas budaya berupa warisan (peninggalan) dan sejarah dari Kerajaan Samudera Pasai. Sehingga, ditemukan identitas Kerajaan Samudera Pasai melalui space order, konsep tapak dan bentuk massa bangunan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif seperti analisis, observasi, dan wawancara untuk memahami konteks lokal dan signifikansi sejarahnya. Survei lapangan di Gampong Beuringen akan memberikan wawasan tentang kebutuhan masyarakat dan kondisi situs tersebut. Melalui penelitian ini diharapkan dapat berdampak secara positif bagi semua orang, juga dapat menambah wawasan serta meningkatkan kesadaran, pengetahuan tentang sejarah dan budaya Kerajaan Samudera Pasai.*

**Kata kunci:** Identitas, Kerajaan Samudera Pasai, Pendidikan Islam

---

### Info Artikel:

Dikirim: 15 Maret 2024; Revisi: 1 Juni 2024; Diterima: 3 Juni 2024; Diterbitkan: 3 Juni 2024



©2024 The Author(s). Published by Arsitekno, Architecture Program, Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia under the Creative Commons Attribution 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

---

## 1. PENDAHULUAN

Kerajaan Samudera Pasai sebuah entitas bersejarah yang kaya akan budaya dan nilai-nilai Islam. Kerajaan ini merupakan kerajaan Islam pertama di Nusantara yang berdiri pada abad ke-13 hingga 16 Masehi. Kerajaan ini terletak di pesisir Utara Aceh, tepatnya di pesisir Utara Sumatera, di jalur barat Selat Malaka, Gampong Beuringen, Kecamatan Samudera yang berjarak sekitar ±15 km dari arah timur Kota Lhokseumawe [1]. Raja pertamanya adalah Al Malik Ibrahim Bin Mahdun, yang berubah nama menjadi Al Malik Al Saleh, dan yang terakhir adalah Al Malik Sabar Syah pada tahun 1444 M/abad ke-15H. Pada tahun 1345 M, seorang pengembara dari Maroko bernama Ibnu Batutah sempat mengunjungi Kerajaan Pasai selama pemerintahan Al Malik Al Zahir [2]. Menurut catatannya, Ibnu Batutah sempat singgah dua kali di Kerajaan Samudera Pasai ini. Kerajaan ini termasuk kerajaan yang cukup maju. Ibnu Batutah menyebutkan bahwa 165 rajanya yang alim, bijaksana, berani, cinta ulama; menteri-menterinya yang arif budiman, ulama-ulama yang saleh dan jujur, keprotokolan yang sempurna, sistem pemerintahan yang teratur, angkatan perang yang kuat, kemakmuran merata, keadilan yang merata, kapal-kapal dagang yang melintasi segala penjuru samudra dan lainnya [3]. Pertumbuhan ekonomi pada kerajaan ini sejalan dengan kemajuan intelektual yang tinggi. Kehadiran pedagang dan ilmuwan dari berbagai belahan dunia telah memajukan diskusi intelektual di Samudera Pasai secara signifikan [4]. Samudera Pasai dulunya dikenal sebagai pusat pendidikan Islam tertua di Aceh. Yatim [5] mengatakan bahwa pada masa kerajaan, Samudera Pasai menjadi pusat pembelajaran Islam yang penting, di mana ulama-ulama dari berbagai belahan dunia Islam berkumpul untuk berdiskusi tentang isu-isu keagamaan dan dunia. Setelah Samudera Pasai mundur dari arena politik, warisan pendidikan agama Islam tetap berlanjut. Samudera Pasai terus menjadi pusat

pembelajaran Islam yang terkemuka di Asia Tenggara. Pada masa Kerajaan Samudera Pasai pendidikan Islam dibagi menjadi:

- Fiqh Syafi'i merupakan materi dalam pendidikan dan pengajaran agama di bidang syariat.
- Sistem pendidikannya secara informal terdiri dari majelis taklim dan halaqah (diskusi).
- Tokoh pemerintahan memiliki peran ganda sebagai pemimpin dan otoritas agama.
- Pendanaan pendidikan berasal dari sumber negara.

Pendidikan Islam adalah bagian dari ajaran Islam secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mencapai tujuan hidup manusia dalam Islam: menjadi hamba Allah yang bertakwa yang hidup dengan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Karena amal perbuatan adalah alat yang sangat penting untuk mengukur keimanan seorang muslim, keimanan seseorang hanya dapat diukur melalui amal perbuatannya. Pendidikan Islam dimulai ketika Nabi Muhammad diangkat menjadi Rasulullah dan menjadi guru di Makkah. Hal ini terdapat dalam Surah Al-Muddatstsr, ayat 1-7, yang mana Rasulullah diperintahkan oleh Allah Swt untuk menerapkan pendidikan Islam [6]. Tujuan pendidikan Islam adalah siswa yang beriman, dan tujuan itu adalah akhlak siswa. Pendidikan di berbagai lembaga, baik formal maupun nonformal, mengacu pada moral siswa [7].

Seiring berjalannya waktu, identitas serta warisan dari kerajaan ini semakin memudar. Wilayah kerajaan ini, Gampong Beuringen kini tengah menghadapi kehilangan jejak sejarah kerajaan tersebut. Hal ini disebabkan beberapa faktor seperti; kerusakan bangunan dan struktur sejarah yang telah usang, adanya bangunan di atas area kerajaan dan hilangnya identitas kerajaan itu sendiri, adanya perbedaan sejarah mengenai Kerajaan Samudera Pasai dari berbagai sumber, kurangnya edukasi akan sejarah Kerajaan Samudera Pasai bagi kalangan muda sehingga kebudayaan dan sejarah kerajaan ini mulai dilupakan. Hal ini menandakan perlunya tindakan untuk menghidupkan kembali identitas Kerajaan Samudera Pasai. Salah satunya dengan perencanaan sebuah Pendidikan Islam dengan mengangkat identitas Kerajaan Samudera Pasai. Sehingga, dalam proses desainnya menghasilkan riset desain dari hasil analisis dari eksisting lokasi penelitian dan identitas Kerajaan Samudera Pasai. Identitas Kerajaan Samudera Pasai yang diangkat dalam penelitian ini yaitu melalui warisan (peninggalan) dan sejarah Kerajaan Samudera Pasai, yang diterapkan dalam 3 hal antara lain; *space order*, konsep tapak, dan bentuk massa bangunan. *Space order* di sini merupakan pola keruangan yang terbentuk atas pendekatan identitas budaya. Pola keruangan, menurut teori Burgess [8], adalah distribusi dalam ruang pada suatu wilayah yang dipengaruhi oleh fungsi sosial, budaya, ekonomi, dan hubungannya satu sama lain.

Penelitian mengenai identitas, Kerajaan Samudera Pasai, pendidikan Islam sudah ada beberapa, namun memiliki fokus penelitian berbeda seperti penelitian oleh Gobang dan Keraf [9] yang mengimplementasikan identitas budaya pada kawasan pertokoan. Penelitian lainnya juga hanya membahas tentang pendidikan Islam secara umum tanpa memperhatikan konteks sejarah dan budaya Kerajaan Samudera Pasai oleh Saruni [10], serta ada juga yang membahas pendekatan identitas pendekatan *Historic Urban Landscape* (HUL) pada kawasan Saribu Rumah Gadang [11]. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui bagaimana perencanaan terhadap sebuah Pusat Pendidikan Islam dengan pendekatan identitas Kerajaan Samudera Pasai yang diambil dari pendekatan identitas budaya berupa warisan (peninggalan) sejarah kerajaan. Serta dapat merumuskan identitas Kerajaan Samudera Pasai melalui *space order*, konsep tapak dan bentuk massa bangunan. Sehingga, hasil penelitian nantinya diharapkan dapat berdampak secara positif bagi semua orang, juga dapat menambah wawasan serta meningkatkan kesadaran, pengetahuan tentang sejarah dan budaya Kerajaan Samudera Pasai.

## 2. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian berada di Gampong Beuringen, Kecamatan Samudera, Kabupaten Aceh Utara, Indonesia.



Gambar 1. Lokasi penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode kualitatif, yang meliputi analisis, observasi, dan wawancara [12]. Tahap awal akan mencari latar belakang serta mengidentifikasi masalah atau isu yang dihadapi oleh wilayah tersebut. Selanjutnya, akan dilakukan pencarian referensi dan studi banding terkait rencana pembangunan ini. Kemudian juga akan ada wawancara dengan masyarakat setempat untuk mendapatkan informasi langsung mengenai sejarah dan kehidupan di Samudera Pasai.

Survei lapangan akan dilakukan di lokasi bersejarah Kerajaan Samudera Pasai yaitu di Gampong Beuringen, Kecamatan Samudera, Kabupaten Aceh Utara untuk mengumpulkan data mengenai situasi di sekitar lokasi. Melalui pengamatan langsung, akan memperoleh pemahaman mendalam mengenai kondisi asli yang ada pada situs dan lingkungannya. Hasil dan pembahasan akan mencakup dalam; kondisi eksisting (analisis tapak, aksesibilitas, kondisi sekitar situs, analisis iklim, *topography*, analisis sirkulasi dan analisis *view*), hubungan identitas dengan Kerajaan Samudera Pasai, dan riset desain (*space order*, konsep tapak, dan bentuk massa bangunan).

Data yang diperoleh agar lebih akurat, akan dilakukan dokumentasi langsung pada *site*. Dokumen-dokumen sejarah yang relevan juga akan dikumpulkan untuk mendukung penelitian ini. Dari hasil penelitian ini, solusi akan dihasilkan melalui riset desain yang telah dikumpulkan disesuaikan dengan masalah yang ada dan dapat menjadi solusi mengatasinya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Kondisi Eksisting

Tabel 1. Data Tapak

Data Tapak	
Kecamatan	Samudera
Ibu Kota Kecamatan	Geudong
Kabupaten	Aceh Utara
Provinsi	Aceh
Gampong	Beuringen
Luas lahan	7 HA
KDB	60%
KLB	1,2
TLB	2 Lantai

Lokasi penelitian berada di salah satu bagian kawasan Kerajaan Samudera pasai. Area pada *site* terdapat Makam 44 dan merupakan area pertambahan.



Gambar 2. Dokumentasi area

Kondisi lingkungan *site* sangat memprihatinkan karena pada area ditemukan infrastruktur jalan yang kurang memadai, terdapat banyaknya sampah yang dibuang sembarangan, serta hewan ternak yang berkeliaran bebas.



Gambar 3. Dokumentasi infrastruktur jalan, sampah, dan hewan ternak berkeliaran bebas



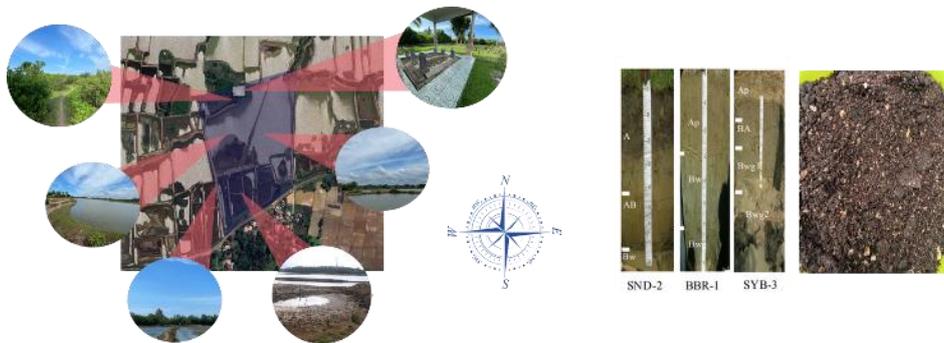
Gambar 4. Akses pencapaian *site* (aksesibilitas)



Gambar 5. Kondisi sekitar *site* (*neighborhood*)



Gambar 9. Analisis iklim



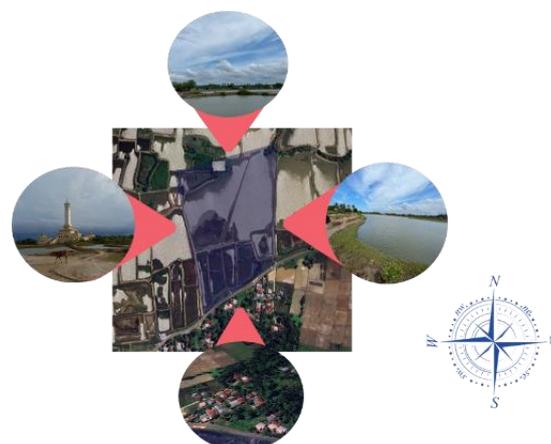
Gambar 6. Topography

Kondisi kontur *site* rata namun terdapat cekungan dikarenakan adanya tambak yang berada di dalam *site*, sehingga perlu tindakan pengolahan pada kontur *site* sehingga lahan dapat dibangun sebagai pusat pendidikan Islam. Jenis tanah yang terdapat di area adalah tanah remah (*crumb*) yang berwarna gelap dengan warna coklat kehijauan sampai kelabu gelap. Tanah ini telah dipengaruhi oleh tsunami yang pernah terjadi. Karakteristik dari tanah ini ialah kering dan gumpalan tanahnya berpori. Tindakan yang dapat dilakukan di antaranya; meninggikan *site* dari jalan, melakukan penimbunan tanah pada beberapa bagian yang akan dibangun, serta melakukan perkerasan jalan geotekstil pada *site*.



Gambar 7. Analisis sirkulasi

Pada *site* lebar jalan yang terbilang kecil dan tidak lebar, tidak terdapat pedestrian di sepanjang sisi jalan, drainase yang sudah lama jebol dan belum diperbaiki, Serta tidak terdapat penerangan (lampu). Maka akan dilakukan tindakan berupa perbaikan luas jalan, drainase dan penambahan lampu sekitar *site*.



Gambar 8. Analisa view

*View* yang terbaik pada *site* yaitu menghadap objek wisata monumen daerah barat *site*. Kemudian dikarenakan dalam area terdapat Makam 44, maka orientasi bangunan akan menghadap ke arah yang tidak akan membelakangi makam.

**b. Hubungan Identitas dengan Kerajaan Samudera Pasai**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), identitas memiliki arti keadaan atau ciri-ciri dari seseorang atau kelompok. Menurut Liliwari [13], identitas secara epistemologi berasal dari kata *identity* yang berarti kondisi atau fakta mengenai hal yang sama, baik secara antar individu maupun kelompok. Identitas ini dibagi ke dalam 3 bagian yaitu; identitas budaya, identitas sosial, dan identitas diri. Jenis identitas yang cocok dalam hubungan identitas dengan Kerajaan Samudera Pasai yaitu identitas budaya. Identitas budaya adalah suatu hal yang muncul menjadi ciri suatu etnik baik individu maupun kelompok meliputi tradisi, agama, bahasa, adat dan budaya. Menurut Stuart Hall (1990) dalam buku "*Identity: Community, Culture, Difference*", identitas budaya adalah proses yang terus berkembang dan dipengaruhi oleh sejarah, tradisi, serta praktik sosial yang ada.

Hubungan antara identitas dengan Kerajaan Samudera Pasai yaitu antara lain dapat dari:

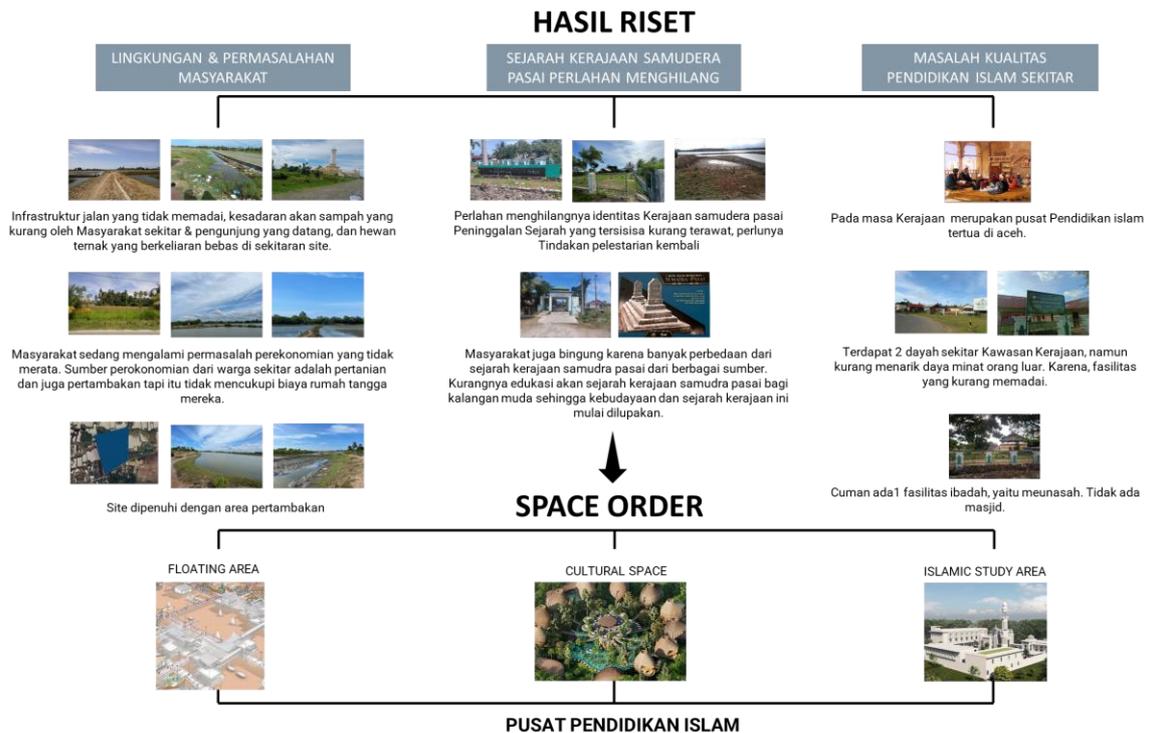
- Sejarah dan warisan
- Arsitektur dan tradisi
- Budaya dan bahasa
- Nilai-nilai keagamaan dan sosial

Penelitian ini mengangkat identitas Kerajaan Samudera Pasai dari segi aspek warisan (peninggalan) dan sejarah yang diwujudkan dalam tiga hal antara lain; *space order*, konsep tapak, dan bentuk massa bangunan.

**c. Riset Desain**

**1) Space order (pengaturan antar ruang)**

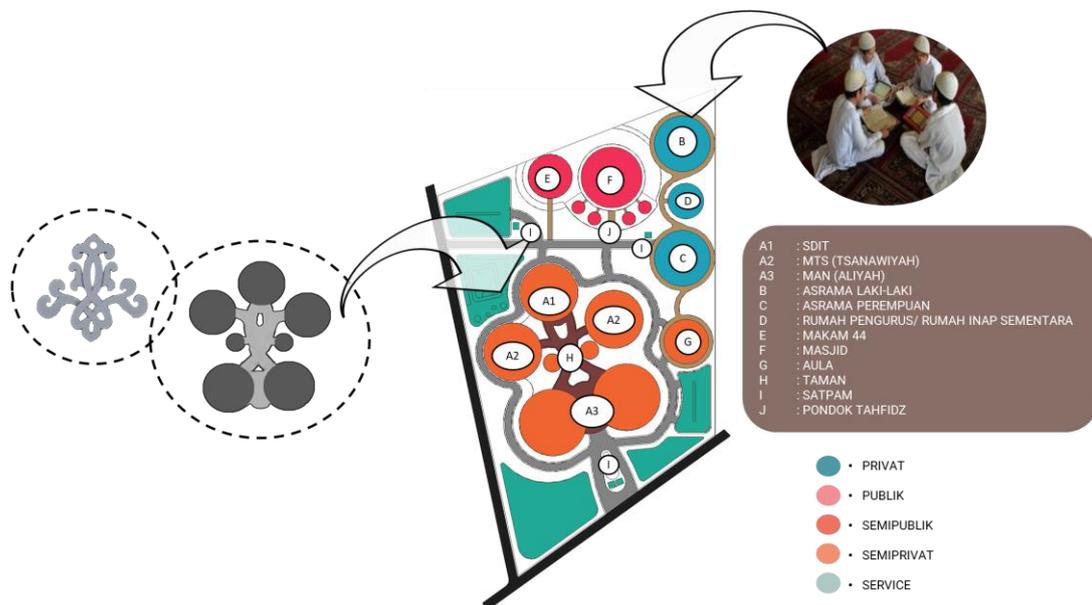
Hasil riset desain yang ditemukan setelah dilakukannya observasi akan dibuatkan dalam bentuk *mapping*, agar dapat memunculkan *space order* sesuai kebutuhan dan dapat menjadi solusi dari permasalahan.



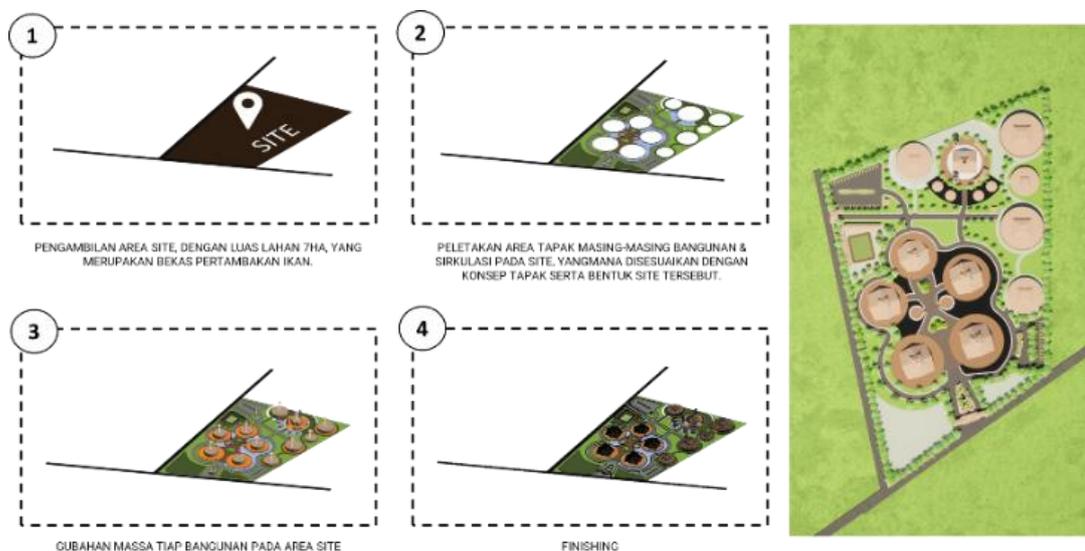
Gambar 9. Riset desain

## 2) Konsep tapak (penataan *site*)

Konsep dan gaya pada desain adalah penggabungan ekologi dengan vernakular (budaya). Dengan menggabungkan ornamen-ornamen khas Kerajaan Samudera Pasai dengan desain bangunan yang modern dan fungsional, serta tetap memperhatikan aspek lingkungan sekitar. Konsep bentuk tapak diambil dari pola halaqah (duduk melingkar), yang dulunya pada masa kerajaan merupakan sistem pendidikan dengan menerapkan sistem majelis dan halaqah. Lalu, bentuk ini menyesuaikan pada bentuk *site*. Pengambilan bentuk tapak diambil dari salah satu ornamen Kerajaan Samudera Pasai, kemudian dilakukan penyederhanaan bentuk dengan pengurangan bentuk aslinya dan tiap sudutnya merupakan penempatan tapak bangunan sekolah; SDIT, MTS, dan MAN.



Gambar 10. Konsep tapak

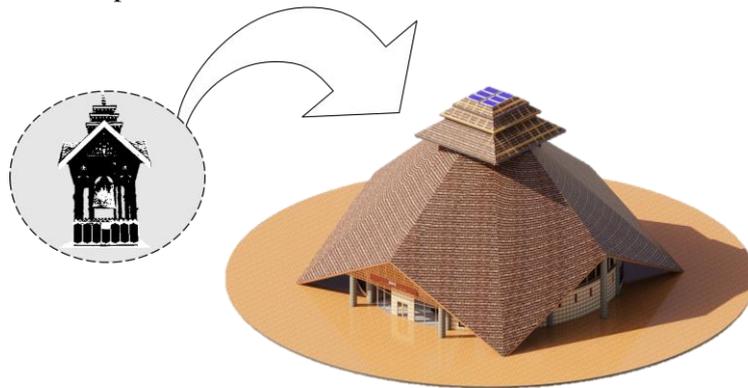


Gambar 11. Konsep bentuk (*site*)

## 3) Bentuk massa bangunan

Konsep bentuk massa bangunan diambil dari bentuk esensial salah satu peninggalan Kerajaan Samudera Pasai yaitu Cakra Donya. Kemudian, disesuaikan dengan bentuk tapak

(bulat/halaqah). Yang mana esensialnya berupa: atap segitiga bersudut dan atap kecil bertingkat tiga di atas atap dasar.



Gambar 12. Konsep bentuk (massa bangunan)

Pusat pendidikan Islam ini terdiri dari tiga tingkatan yaitu; SDIT, MTS dan MAN [14]. MTS dan MAN akan dibagi lagi menjadi dua menyesuaikan gender antara laki-laki dan perempuan. Pusat pendidikan ini akan dilengkapi dengan berbagai fasilitas di antaranya yaitu ruang kelas, ruang guru, klinik, laboratorium, perpustakaan, kantin, WC, lapangan olahraga, asrama, rumah pengurus, pondok majelis, masjid, Makam 44 (objek sejarah), taman, ruang satpam dan parkir.



Gambar 13. Perspektif pusat pendidikan Islam



Gambar 14. Eksterior pusat pendidikan Islam



Gambar 15. Interior: ruang kelas, kantin, perpustakaan

#### 4. KESIMPULAN

Identitas Kerajaan Samudera Pasai yang semakin memudar seiring perkembangan zaman, disebabkan oleh beberapa faktor seperti; kerusakan bangunan dan struktur sejarah yang telah usang, adanya bangunan di atas area kerajaan dan hilangnya identitas kerajaan itu sendiri, adanya perbedaan sejarah mengenai Kerajaan Samudera Pasai dari berbagai sumber, kurangnya edukasi akan sejarah Kerajaan Samudera Pasai bagi kalangan muda sehingga kebudayaan dan sejarah kerajaan ini mulai dilupakan. Pendekatan yang dilakukan dalam mengangkat identitas Kerajaan Samudera Pasai ialah pendekatan budaya berupa warisan (peninggalan) dan sejarah yang diwujudkan dalam tiga hal yaitu; *space order*, konsep tapak, dan bentuk massa bangunan. *Space order* yang dihasilkan berupa *floating are*, *culture space*, dan *Islamic study area*. Kemudian, pada konsep tapak diambil dari bentuk *halaqah* (duduk melingkar), yang merupakan sistem pembelajaran pada masa kerajaan) yang disesuaikan pada *site* setelah melakukan pengurangan dan perubahan transformasi dari bentuk awalnya dan bentuk tapaknya diambil dari peninggalan salah satu ornamen Kerajaan Samudera Pasai. Selanjutnya, pada bentuk massa bangunan diambil dari peninggalan Cakra Donya, yang mengambil esensial atap segitiga bersudut dan atap kecil bertingkat tiga di atas atap dasar hingga terbentuklah sebuah bentuk bangunan.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Fahrizal and Y. Novianti, "Identity Of Place Samudera Pasai Melalui Bentuk Fasad ( Studi kasus : Kampus Arsitektur Universitas Malikussaleh )," vol. 4, no. 2, pp. 370–384, 2023.
- [2] Harlinda, Bahaking Rama, and Muhammad Yahdi, "Pendidikan Islam Pada Masa Awal di Indonesia," *J. Ilmu Pendidik. dan Sos.*, vol. 2, no. 2, pp. 152–160, 2023, doi: 10.58540/jipsi.v2i2.352.
- [3] K. Islam, D. I. Aceh, D. A. N. Tokohnya, and A. Achruh, "Perkembangan Pendidikan Islam Masa Awal Hingga Lahirnya," vol. 1, no. 1, pp. 162–174, 2023.
- [4] Miswari, "Kesultanan Samudra Pasai Dan Strateginya Dalam Islamisasi Nusantara," *Liwaul Dakwah J. Kaji. Dakwah dan Masy. Islam*, vol. 12, no. 1, pp. 46–47, 2022.
- [5] A. Auliahadi and D. Nofra, "Tumbuh Dan Berkembangnya Kerajaan-Kerajaan Islam Di Sumatera Dan Jawa," *Maj. Ilm. Tabuah Ta'limat, Budaya, Agama dan Hum.*, vol. 23, no. 1, pp. 35–46, 2019, doi: 10.37108/tabuah.v23i1.210.
- [6] S. F. Abdul Mukti, Yusnaili Budianti, Rahaji Sinaga, Amiluddin, "PENDIDIKAN ISLAM MASA KESULTANAN SAMUDERA PASAI," vol. 11, no. 2, 2022.
- [7] A. M. Sholihah and W. Z. Maulida, "Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter," *QALAMUNA J. Pendidikan, Sos. dan Agama*, vol. 12, no. 01, pp. 49–58, 2020, doi: 10.37680/qalamuna.v12i01.214.
- [8] M. R. Junianto, E. R. Arifianti, and F. S. Damayanti, "Pola Keruangan Pada Kawasan Wisata Kuliner Pinka Kabupaten Tulungagung," *G-Tech J. Teknol. Terap.*, vol. 7, no. 2, pp. 654–663, 2023, doi: 10.33379/gtech.v7i2.2385.
- [9] A. A. K. S. Gobang, V. B. Keraf, P. S. Arsitektur, F. Teknik, U. Nusa, and N. Indonesia, "IDENTITAS MODERN BERBUDAYA PADA KAWASAN PUSAT PERTOKOAN DI KOTA MAUMERE," vol. 2, no. 2, pp. 22–30, 2020.
- [10] E. S. Saruni, "Sejarah Pendidikan Islam, Pusat Pendidikan Islam, Kurikulum Pendidikan Islam, dan Tokoh Pendidik Agama Islam Pada Masa Bani Abbasiyah," *J. Tarbiya*, vol. 1, no. 1, pp. 1–11, 2021.  
[https://www.academia.edu/download/65698899/UAS\\_SPI\\_EMBUN\\_SARI\\_SARUNI\\_revisi.pdf](https://www.academia.edu/download/65698899/UAS_SPI_EMBUN_SARI_SARUNI_revisi.pdf)
- [11] R. Setiawan, "Pendekatan Historic Urban Landscape (Hul) Pada Kawasan Saribu Rumah Gadang, Solok Selatan," vol. 11, no. 1, pp. 1–10, 2024.
- [12] Iryana and Risky Kawasati, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif", Academia.edu, 2019. [Online]. Available: [https://www.academia.edu/38325755/Teknik\\_Pengumpulan\\_Data\\_Metode\\_Kualitatif\\_pdf](https://www.academia.edu/38325755/Teknik_Pengumpulan_Data_Metode_Kualitatif_pdf) [Diakses: 14 Maret 2024].
- [13] F. W. Suhaeb and A. Ismail, "Identitas Budaya di Era Globalisasi," vol. 7, no. 3, pp. 2145–2150, 2023, doi: 10.58258/jisip.v7i1.5240/http.
- [14] A. Darlis, "Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Antara Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal Dan Formal," *J. Tarb.*, vol. 24, no. 1, p. 86, 2017.